

# KARAKTERISTIK KEPALA KELUARGA DENGAN PERILAKU UPAYA PENCEGAHAN *CORONAVIRUS DESEASE* (COVID-19)

Sukesih<sup>1</sup>, Indanah<sup>2</sup>, Rini Kartika<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Kudus

Jl Ganesha 1 Purwosari Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

[1sukesih@umkudus.ac.id](mailto:sukesih@umkudus.ac.id)

[2indanah@umkudus.ac.id](mailto:indanah@umkudus.ac.id)

---

## Abstrak

Latar belakang : *Coronavirus 2* (SARS CoV-2) adalah penyakit menular yang pertama kali ditemukan di Wuhan Cina pada tanggal 31 Desember 2019 dan lebih dari 22 juta penduduk di dunia sudah terinfeksi Virus Corona (Covid-19) dan sudah hampir menyebar di semua Negara di dunia. Upaya penghentian laju penyebaran virus corona tidak akan maksimal tanpa perilaku pencegahan Covid-19 oleh masyarakat. Perilaku menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2011) dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi ditentukan oleh beberapa hal yaitu; pendidikan, media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Tujuan : Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik kepala keluarga dengan perilaku upaya pencegahan *coronavirus disease* (covid 19) Metode : Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu pengumpulan data baik data untuk variabel independen (variabel bebas) maupun variabel dependen (variabel terikat) dilakukan secara bersama-sama. Jumlah sampel sebanyak 72 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner dan analisa data menggunakan uji statistik *chi square*. Hasil Penelitian : Hasil analisa menunjukkan, nilai signifikansi variabel usia sebesar 0,099 ( $>0,05$ ) artinya hipotesis ditolak sedangkan nilai signifikansi variabel pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan sebesar (0.004, 0.017, dan 0.024) kurang dari (0,05) artinya hipotesis diterima. Kesimpulan : Tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku upaya pencegahan di desa Ploso namun terdapat hubungan antara pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan dengan perilaku upaya pencegahan *coronavirus disease* (covid 19) pada masyarakat Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus

**Kata kunci** : Karakteristik Kepala Keluarga, Pencegahan, Covid-19

## Abstract

*Background: Coronavirus 2 (SARS CoV-2) is an infectious disease that was first discovered in Wuhan, China on December 31, 2019 and more than 22 million people in the world have been infected with the Corona Virus (Covid-19) and have almost spread in all countries around the world. Efforts to stop the spread of the corona virus will not be optimal without Covid-19 prevention behavior by the community. According to Lawrence Green in Notoatmodjo (2011) behavior is influenced by 3 (three) factors, namely predisposing factors, enabling factors and reinforcing factors. Predisposing factors are determined by several things, namely; education, mass media, socio-cultural and economic, environment, experience, and age. Objective: To determine the relationship between the characteristics of the head of the family with the behavior of efforts to prevent the corona virus disease (covid 19). Methods: The type of research used in this research is observational research using a cross sectional approach, namely data collection for both independent and dependent variables is carried out together. The number of samples was 72 people who met the inclusion and exclusion criteria. The research instrument is a questionnaire and data analysis using chi square statistical test. Research Results: The results of the analysis show that the significance value of the age variable is 0.099 ( $> 0.05$ ) meaning that it is rejected while the significance value of the education, employment, and income variables is (0.004, 0.017, and 0.024) less than (0.05) meaning the hypothesis is accepted. Conclusion: There is no relationship between age and preventive behavior in Ploso village, but there is a relationship between education, employment, and income with the*

---

*behavior of preventing the corona virus disease (covid 19) in the community of Ploso Village, Jati District, Kudus Regency.*

**Keywords:** *Characteristics of the Head of the Family, Prevention, Covid-19*

## I. PENDAHULUAN

Penyakit Covid-19 yang disebabkan oleh Virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS CoV-2) adalah penyakit menular yang pertama kali ditemukan di Wuhan Cina pada tanggal 31 Desember 2019. Pada tanggal 07 Januari 2020 pihak berwenang Cina menginformasi bahwa mereka telah mengidentifikasi virus tersebut sebagai Coronavirus yang awalnya oleh WHO disebut sebagai 2019-n CoV. Di Indonesia, kasus pertama Covid-19 diumumkan pada tanggal 02 Maret 2020. Sebagian besar orang yang terinfeksi COVID-19 akan mengalami demam dan gejala gangguan pernapasan seperti batuk dan sesak napas. Orang yang lebih tua, dan mereka yang memiliki masalah kesehatan lainnya seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker lebih memungkinkan untuk berkembang menjadi lebih serius. Cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan adalah dengan memperoleh informasi yang baik tentang Covid-19 penyakit yang disebabkan dan bagaimana penyebarannya. (Unhale *et al.*, 2020)

Badan kesehatan dunia, *World Health Organization* (WHO) pada bulan Agustus 2020 melaporkan bahwa lebih dari 22 juta penduduk di dunia sudah terinfeksi Virus Corona (Covid-19) dan sudah hampir menyebar di semua Negara di dunia baik di kawasan Asia, Afrika, Eropa, Amerika maupun Australia. Dari jumlah tersebut yang terinfeksi, tercatat angka kematian sebanyak 796.095 orang dan mereka yang dinyatakan sembuh sebanyak 14,6 juta orang. Negara dengan Kasus terbesar didunia adalah Amerika Serikat dengan angka lebih dari 5 juta kasus disusul Brasil, India dan Rusia. Angka tersebut diprediksi akan terus mengalami peningkatan. (WHO, 2020)

Angka penyebaran covid-19 di Indonesia juga mengalami kenaikan tiap harinya. Berdasarkan laporan bulan Agustus 2020 oleh Kemenkes RI, masyarakat yang telah

terkonfirmasi positif covid-19 sudah mencapai lebih dari 150 ribu orang dengan angka kematian diatas 6 ribu orang dan angka kesembuhan di Indonesia sebanyak lebih dari 103 ribu orang. Namun, beberapa hari terakhir, angka kesembuhan cenderung mengalami kenaikan dari pada mereka yang meninggal. Angka tersebut diyakini akan terus mengalami peningkatan (Kemenkes RI, 2020). Selanjutnya, Berdasarkan data dari dinas kesehatan Provinsi Jawa Tengah bulan Agustus 2020, Provinsi Jawa Tengah menempati provinsi urutan ke 4 dengan kasus terinfeksi virus corona di Indonesia dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif sebesar 12 ribu orang, pasien dinyatakan sembuh berjumlah 7 ribu orang dan meninggal sebanyak 818 orang. (Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus, 2017)

Kabupaten Kudus menjadi episentrum penyebaran covid-19 karena mobilitas masyarakat yang cukup tinggi. Berdasarkan laporan dinas kesehatan kabupaten kudus, tercatat ada 993 orang dinyatakan positif corona, dengan rincian sebagai berikut; 502 orang dinyatakan sembuh, 124 meninggal, 80 orang dirawat di Rumah Sakit rujukan, dan 287 menjalani isolasi mandiri (Dinkes kudus, 2020).

Berdasarkan kondisi data tersebut diatas, diperlukan adanya upaya pencegahan yang masif dan efektif guna menghentikan atau mengurangi penyebaran corona virus (Covid-19) di wilayah kabupaten Kudus. Upaya pencegahan tersebut tidak akan efektif tanpa ada kesadaran dari seluruh elemen masyarakat. Segala upaya harus didukung oleh pengetahuan yang cukup tentang cara mencegah virus corona. Masyarakat harus benar-benar mengerti dan sikap yang mendukung dalam menghentikan laju angka kenaikan virus corona. Penelitian oleh Devi (2020) tentang pencegahan Covid-19 dengan Masker menyebutkan 46 (74 %) orang menggunakan masker dan 16 (26 %) orang tidak patuh memakai masker. Ketidapatuhan masyarakat dikarenakan pengetahuan tentang Covid-19. Salah satu

upaya pencegahan yang dianggap tepat dalam pemberantasan covid-19 adalah dengan memutus rantai penularan dengan cara *physical distancing*, cuci tangan, memakai masker, penyemprotan disinfektan dan lain sebagainya (Center Tropical Medicine, 2020).

Desa Ploso Kecamatan Jati adalah desa yang secara geografis terletak tidak jauh dari jantung pemerintahan kabupaten Kudus. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti dan tim pada bulan April 2020, didapatkan hasil bahwa usia penduduk di Desa Ploso didominasi usia angkatan antara umur 20-39 tahun sebanyak 2585 (32%) dan paling sedikit usia 60 tahun ke atas sebanyak 769 (9%) dari jumlah penduduk. Dilihat dari pekerjaan, kebanyakan masyarakat bekerja sebagai buruh industri sebesar 2129 (31%), kemudian diikuti karyawan swasta (29%), PNS/TNI/POLRI sebesar (3.7 %), dan lain-lain sebanyak (6%). Dilihat dari tingkat pendidikannya, sebagian besar adalah tamat SMA/ sederajat sebanyak 3007 (42%) dari jumlah penduduk dan yang berpendidikan strata 1 (S-1) adalah sekitar 4 %. Rata-rata masyarakat Desa Ploso sudah memiliki penghasilan yang baik. Lebih dari (41 %) sudah berpenghasilan rata-rata 2,5 -3,5 juta perbulan. Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan pihak terkait, terdapat Orang Dalam Pantauan (ODP) sebanyak 5 orang sedangkan PDP nya sebanyak 1 orang. Data tersebut bisa saja mengalami kenaikan jika tidak ada suatu tindakan untuk menghentikan laju penyebaran.

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Ploso untuk menghentikan laju penyebaran virus corona di desa tersebut yaitu sosialisasi secara masif dan rutin kepada masyarakat setempat. Selain itu langkah-langkah nyata juga telah dilakukan seperti pembagian masker kepada seluruh warga, penyediaan fasilitas cuci tangan dengan sabun di tempat umum seperti masjid, balai desa, ruang pertemuan, tempat pertokoan, dll. Dan penyemprotan disinfektan juga dilakukan sesering mungkin di tempat umum.

Upaya penghentian laju penyebaran virus corona tidak akan maksimal tanpa perilaku pencegahan Covid-19 oleh masyarakat. Perilaku menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2011) dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi ditentukan oleh beberapa hal yaitu; pendidikan, media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia.

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Bakta dan Bakta (2015) menyebutkan bahwa Umur  $\geq 36$  tahun mempunyai perilaku pencegahan yang buruk di banding yang umur  $\leq 36$  tahun. Mereka juga menyebut bahwa usia  $\leq 36$  tahun lebih mudah terpapar informasi dan mencerna informasi itu dengan baik. Selanjutnya, pendidikan juga mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Penelitian oleh Maulida dkk (2016) menyebutkan pendidikan wajib dapat berperilaku baik pada pencegahan dikarenakan seringnya terpapar informasi baik melalui media massa maupun melalui penyuluhan.

Selain kedua karakteristik diatas, ada aspek lain yaitu pendapatan dan pekerjaan. Penelitian Nugroho dkk (2017) menunjukkan responden yang bekerja dan tidak bekerja memiliki peluang yang sama dalam melakukan pencegahan penyakit. Hal tersebut dapat terjadi karena pekerjaan dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena secara langsung maupun tidak langsung lingkungan pekerjaan memberikan pengetahuan dan pengalaman yang lebih. Lebih lanjut, Nugroho (2017) juga melaporkan bahwa pendapatan seseorang secara parsial berhubungan dengan perilaku pencegahan penyakit. Semakin tinggi pendapatan KK semakin baik juga perilaku KK dalam penanggulangan malaria.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara karakteristik kepala keluarga (usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan) dengan perilaku upaya pencegahan

*coronavirus disease* (covid 19) pada masyarakat Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

## II. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik kepala keluarga (usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan) dengan perilaku upaya pencegahan *coronavirus disease* (covid 19) pada masyarakat Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

## III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional dimana peneliti hanya melakukan observasi, tanpa memberikan intervensi pada variabel yang akan diteliti (Sastroasmoro dan Ismail, 2011). Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Variabel yang dimaksud adalah variabel bebas (tingkat pendidikan dan pengetahuan) dan variabel terikat (perilaku pencegahan covid-19).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu pengumpulan data baik data untuk variabel independen (variabel bebas) maupun variabel dependen (variabel terikat) dilakukan secara bersama-sama atau simultan dengan tujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel (Sastroasmoro dan Ismael, 2011).

Populasi adalah sejumlah besar subyek yang mempunyai karakteristik tertentu (Arikunto, 2016). Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu orang yang berstatus ODP (Orang Dalam Pantauan) di Desa Jati Kabupaten Kudus. Orang yang dikategorikan sebagai ODP yaitu orang yang pernah tinggal atau berkunjung di daerah yang memiliki tingkat penularan tinggi. Sehingga populasi pada penelitian ini adalah orang yang dikategorikan ODP dan sebanyak 87 orang. sampel adalah sebagai dari populasi yang memiliki sifat-sifat utama dari populasi dan dijadikan sebagai perwakilan atau representasi dalam penelitian. Untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian ini dan untuk menghindari bias hasil penelitian, sampel diambil dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Besarnya sampel yang akan diambil peneliti menggunakan rumus slovin.

Sample yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 72 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi atau dijawab oleh responden atau orang yang akan diukur. Hal yang didapatkan melalui kuesioner adalah kita dapat mengetahui keadaan atau data pribadi seseorang, pengalaman, pengetahuan, dan lain sebagainya yang kita peroleh dari responden (Bambang dan Lina, 2013). Pernyataan tersebut berkaitan dengan tingkat pendidikan, pengetahuan responden tentang covid-19 dan pencegahan responden terhadap virus tersebut.

Sebelum melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada responden di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner tersebut terhadap 30 responden dengan r-tabel sebesar (0,361). Berdasarkan perbandingan r-hitung terhadap r-tabel terhadap kuesioner pengetahuan, dimana r-hitung sebesar 0,398-0,602 dan r-tabel adalah 0,361 maka dapat diartikan bahwa  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  maka dinyatakan valid, maka dapat disimpulkan bahwa maka keseluruhan soal pada kuesioner pengetahuan dinyatakan valid dan 0 tidak valid. Sedangkan hasil uji validitas terhadap kuesioner perilaku pencegahan menunjukkan dimana r-hitung sebesar 0,400-0,822 dan r-tabel adalah 0,361 maka dapat diartikan bahwa  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  maka dinyatakan valid, maka dapat disimpulkan bahwa maka keseluruhan soal pada kuesioner dinyatakan valid dan 0 tidak valid.

Uji selanjutnya adalah uji reliabilitas dengan *cronbach alpha* pada SPSS. hasil *cronbach alpha* kuesioner pengetahuan covid-19 adalah 0,777 atau lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan kuesioner pengetahuan covid-19 pada penelitian ini dinyatakan reliabel sedangkan kuesioner perilaku upaya pencegahan adalah 0,929 atau lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan kuesioner perilaku pencegahan covid-19 pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Setelah kuesioner dinyatakan valid dan reliabel, kemudian diberikan kepada responden. Setelah data terkumpul, kemudian peneliti memasukkan data tersebut kedalam program microsoft excel untuk proses tabulasi data dan memberikan kode setiap variabel yang dibutuhkan

Analisa pada penelitian ini ada dua; Analisa univariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian (Notoatmodjo, 2018). Adapun analisa univariat pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisa data tingkat pendidikan, pengetahuan, dan perilaku pencegahan. Analisa bivariat yaitu kegiatan menganalisa dengan menggunakan uji statistik untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi antara variabel bebas (Independen) dan terikat (dependen) (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan upaya pencegahan covid-19. Uji yang di gunakan adalah uji statistik *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan nilai kerelasi ( $\alpha=0,05$ ).

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus pada tanggal 09 bulan Oktober sampai tanggal 14 bulan November tahun 2020. Desa ploso merupakan desa dengan luas wilayah 73,65 Ha yang tidak jauh dari pusat pemerintahan kabupaten Kudus dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan desa Sunggingan, sebelah timur berbatasan dengan desa Getas Pejaten, sebelah selatan berbatasan dengan desa Jati Kulon, sebelah barat berbatasan dengan desa Pasuruan dan Purwosari

Sebagian penduduk di Desa Ploso adalah buruh industri, pedagang, Karyawan dan buruh industri/ bangunan. Desa Ploso terdiri dari 5 RW (Rukun Warga), dan 20 RT (Rukun Tetangga) dengan jumlah aparat pemerintah desa sebanyak 11 orang terdiri dari 10 laki-laki dan 1 orang perempuan.

#### A. Karakteristik Responden

Pada bagian pertama pada kuesioner yang dibagikan kepada responden adalah perihal karakteristik responden.

**Tabel 1.** Karakteristik responden berdasarkan atas jenis kelamin, umur, pekerjaan dan pendapatan dan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	(f)	(%)
<b>Usia</b>		
< 36	24	33,4
36-46	33	45,8
>46	15	20,8
<b>Jenis Kelamin;</b>		
Laki-laki	48	66,7
Perempuan	24	33,3
<b>Pekerjaan</b>		
Buruh	28	38,9
Karyawan swasta	25	34,7
Wiraswasta	12	16,7
PNS	5	6,9
Lainnya	2	2,8
<b>Pendapatan</b>		
<2.250.000	13	18,1
2.250.000-4.500.000	56	77,8
>4.500.000	3	4,1

Tabel diatas adalah data karakteristik responden di desa Ploso kecamatan Jati Kabupaten Kudus tahun 2020. Jika dilihat dari karakteristik usia, rata-rata responden pada penelitian ini adalah usia antara 36-46 tahun dengan jumlah sebesar 33 orang (45,8 %) dan yang paling sedikit adalah usia lebih dari 46 tahun sebesar 15 orang (20,8 %). Responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak di desa Ploso kecamatan Jati Kabupaten Kudus tahun 2020, yaitu sebanyak 48 orang (66,7 %) dibanding perempuan hanya sebanyak 24 orang ( 33,3 %). Selanjutnya berdasarkan jenis pekerjaan, responden paling banyak bekerja sebagai buruh yaitu sebesar 28 orang (38,9 %), 25 orang (34,7 %) sebagai karyawan swasta, dan hanya 5 orang (6,9 %) sebagai Pegawai Negeri Sipil. Yang terakhir berdasarkan pendapatan responden, sebanyak 56 orang (77,8 %) memiliki pendapatan menengah atau sedang yaitu sebesar antara 2.250.000-4.500.000 dan hanya 3 orang

(4,1 %) yang memiliki pendapatan tinggi diatas 4.500.000

## B. Hubungan usia dengan perilaku upaya pencegahan

**Tabel 2.** Hasil tabulasi silang antar variabel

Usia	Perilaku Upaya Pencegahan				P Value
	Baik		Buruk		
	f	%	f	%	
<36	22	30,6	2	2,7	.099
36-46	22	30,6	11	15,2	
>46	11	15,2	4	5,6	
Total	55	76,4	17	23,6	

Tabel diatas menunjukkan bahwa usia responden dikategorikan menjadi tiga; dewasa awal (<36 tahun), dewasa akhir (36-46 tahun), dan lansia (>46 tahun). Pada kategori dewasa awal, sebanyak 22 orang (30,6 %) dari total 24 orang memiliki perilaku pencegahan covid-19 dengan kategori baik sisanya hanya 2,7 % kategori buruk. Berdasarkan kategori dewasa akhir antara umur 36-46 tahun dengan jumlah responden sebanyak 33 orang (45,8 %), sebanyak 22 (30,6 %) menunjukkan perilaku pencegahan covid-19 kategori baik dan sisanya 11 orang (15,2 %) kategori buruk.

Hasil uji hubungan usia responden dengan perilaku upaya pencegahan di desa Ploso Kecamatan Jati kabupaten Kudus menggunakan uji *rank spearman*. Berdasarkan tabel tersebut diatas didapatkan nilai signifikansi *p value* sebesar 0,099 dengan  $\alpha=0,05$ . Sehingga dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $>0,05$  ( $0,099 > 0,05$ ), maka hipotesis ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku upaya pencegahan di desa Ploso Kecamatan Jati kabupaten Kudus.

Tidak berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2020) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pencegahan Covid-19 di Kalimantan Selatan. Perilaku pencegahan dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang itu tentang Covid-19. Rentang umur 36 46 merupakan usia matang dengan pertimbangan seseorang pada umur tersebut akan memiliki pola tangkap dan daya pikir yang baik sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga akan semakin membaik. Akan tetapi, ada 6 faktor fisik yang dapat menghambat proses belajar pada

orang dewasa diantaranya gangguan penglihatan dan pendengaran sehingga membuat penurunan pada suatu waktu dalam kekuatan berfikir dan bekerja (Nurmala dkk, 2018).

Faktor lain yang juga menghambat adalah kondisi fisiologis dan psikologi seseorang seperti kondisi seseorang ketika sakit atau ada keterbatasan dalam indra. Tidak adanya hubungan antara umur dengan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dapat dikarenakan adanya proporsi yang hampir sama antara kelompok umur dewasa awal dan dewasa akhir dengan pengetahuan kurang baik. Umur bukan menjadi faktor penghambat sumber informasi masyarakat di Ploso untuk mendapatkan pengetahuan mengenai pencegahan Covid-19, karena masyarakat dengan kategori umur yang berbeda tersebut memungkinkan untuk memiliki keaktifan dan keterpaparan informasi yang sama (Muslima, dkk, 2012)

## C. Hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku upaya pencegahan

**Tabel 3.** Tabulasi silang antara kedua variabel

Tingkat Pendidik an	Perilaku Upaya Pencegahan				P
	Baik		Buruk		
	f	%	F	%	
SD	3	4,1	2	2,8	.004
SLT P	13	18,1	11	15,2	
SLTA	26	36,1	4	5,6	
PT	13	18,1	0	0	
Total	55	76,4	17	23,6	

Hasil tabulasi silang hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku upaya pencegahan di desa Ploso Kecamatan Jati kabupaten Kudus. Dapat diketahui dari 72 responden diatas bahwa perilaku upaya pencegahan kategori baik terdapat pada responden dengan pendidikan SLTA dengan frekuensi 26 orang (36,1 %) kemudian responden dengan berpendidikan Perguruan Tinggi atau sederajat sebanyak 13 orang (18,1 %) sedangkan perilaku upaya pencegahan katagori buruk paling banyak terdapat pada responden berlatang belakang pendidikan SLTP dengan frekuensi 11 orang (15,2 %).

Hasil uji hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku upaya pencegahan di desa Ploso Kecamatan Jati kabupaten Kudus

menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai signifikansi *p value* sebesar 0,004 dengan  $\alpha=0,05$ . Sehingga dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $<0,05$  ( $0,004 < 0,05$ ), maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku upaya pencegahan di desa Ploso Kecamatan Jati kabupaten Kudus

Pendidikan kepala keluarga di Desa Ploso bisa dikategorikan baik karena rata-rata kepala keluarga berpendidikan menengah atau SLTA tentunya hal ini berbeda jika dibandingkan dengan masyarakat pedesaan yang masih banyak dijumpai pendidikan yang rendah. Hal tersebut berhubungan dengan bagaimana seseorang menyerap suatu informasi dan sehingga berpengaruh terhadap perilaku seseorang untuk melakukan pencegahan covid-19. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan kepala keluarga maka kemampuan dalam menyerap ilmu pengetahuan praktis dan pendidikan non formal (televisi, surat kabar, radio, dan lainlain) akan meningkat (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan akan bahaya tentang suatu penyakit seperti covid-19 akan membuat seseorang berperilaku baik untuk melakukan pencegahan secara disiplin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Syafrizal (2017), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk mengembangkan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kematangan intelektual seseorang dan merupakan faktor penting dalam proses penyerapan informasi. Peningkatan wawasan dan cara berfikir yang selanjutnya akan memberikan dampak terhadap pengetahuan, persepsi, nilai-nilai dan sikap yang akan menentukan seseorang mengambil keputusan untuk berperilaku.

#### **D. Hubungan pekerjaan dengan perilaku upaya pencegahan**

**Tabel 4.** Tabulasi silang antara kedua variabel

Jenis pekerjaan	Perilaku Upaya Pencegahan				P value
	Baik		Buruk		
	f	%	f	%	
Karyawan swasta	23	31,9	2	2,8	.017
Buruh	19	26,3	9	12,5	
Wiraswasta	10	13,9	4	5,5	
PNS	3	4,2	0	0	
Lainnya	0	0	2	2,8	
Total	55	76,4	17	23,6	

Tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan pada masyarakat desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus didominasi oleh buruh dengan total responden sebanyak 28 orang (38,9 %), 19 orang (26,3 %) diantaranya menunjukkan perilaku upaya pencegahan kategori baik dan sisanya 9 orang (12,5 %) berkategori buruk dalam hal upaya pencegahan covid-19. Jenis pekerjaan selanjutnya adalah karyawan swasta, sebanyak 23 orang (31,9 %) dari 25 orang yang bekerja sebagai karyawan swasta memiliki perilaku pencegahan kategori baik. Dari tabel diatas, responden yang bekerja sebagai PNS hanya sebanyak 3 orang yang semuanya memiliki perilaku pencegahan terhadap covid-19 kategori baik.

Hasil uji *chi square* antara pekerjaan responden dengan perilaku upaya pencegahan di desa Ploso Kecamatan Jati kabupaten Kudus. Berdasarkan tabel tersebut diatas didapatkan nilai signifikansi *p value* sebesar 0,017 dengan  $\alpha=0,05$ . Sehingga dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $<0,05$  ( $0,017 < 0,05$ ), hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku upaya pencegahan di desa Ploso Kecamatan Jati kabupaten Kudus.

Hal ini juga dibuktikan dari hasil penelitian Harijanto (2019), bahwa ada hubungan yang bermakna antara jenis pekerjaan (berkebun, nelayan dan buruh atau orang yang bekerja pada malam hari) dengan perilaku pencegahan seseorang terhadap suatu penyakit. Ini menunjukkan bahwa seseorang yang bekerja pada daerah yang rentan terhadap penularan covid-19 seperti bekerja di pabrik, rumah sakit, bank dan tempat lain yang berpotensi membuat orang berkerumun atau bekerja pada daerah yang

tidak rentan tertular Covid-19 seperti petani, kuli bangunan, dan lain-lain mempengaruhi perilaku orang tersebut terhadap pencegahan covid-19.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Wulandari dkk (2020) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara pekerjaan dengan pencegahan masyarakat di Kalimantan Selatan tentang Covid-19. Hal tersebut disebabkan karena antara responden yang bekerja dan tidak bekerja dengan pengetahuan rendah tentang pencegahan Covid-19 jumlahnya hampir sama. Lebih lanjut, Wulandari (2020) juga menyatakan masih banyak kesenjangan pengetahuan yang terjadi terkait penyakit ini yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan pencegahan berdasarkan karakteristik individu yang telah diteliti, sehingga diperlukan upaya pendekatan non-formalistik ke setiap lapisan masyarakat.

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti, responden pada penelitian ini paling banyak bekerja sebagai buruh. Mereka memiliki pencegahan covid-19 kategori baik karena mereka memiliki sadar bahwa selalu bekerja dengan orang banyak. Dari data yang ditemukan, terdapat 28 orang (38,9 %) sebagai buruh. 26,3 % memiliki perilaku pencegahan baik dan sisanya 12,5 % berperilaku pencegahan buruk. Selain itu, upaya pencegahan ini juga didukung oleh pabrik atau perusahaan tempat mereka bekerja yang mewajibkan karyawan untuk taat protokol kesehatan dan perusahaan juga menyediakan tempat cuci tangan atau handsanitizer.

### E. Hubungan pendapatan dengan perilaku upaya pencegahan

**Tabel 5.** Tabulasi silang antara kedua variabel

Pendapatan	Perilaku Upaya Pencegahan				P value
	Baik		Buruk		
	F	%	f	%	
Rendah	7	9,7	6	8,4	.024
Sedang	45	62,6	11	15,2	
Tinggi	3	4,1	0	0	
Total	55	76,4	17	23,6	

Berdasarkan tabel hasil tabulasi silang diatas, pendapatan kepala keluarga dikategorikan menjadi tiga yaitu pendapatan rendah, sedang dan tinggi. Responden pada

penelitian ini lebih banyak memiliki pendapatan kategori sedang sebanyak 56 orang (77,8 %). 45 orang (62,6 %) diantaranya menunjukkan perilaku pencegahan covid-19 kategori baik dan sisanya sebanyak 11 orang (15,2 %) berperilaku buruk terhadap pencegahan covid-19. Sedangkan responden yang memiliki pendapatan tinggi hanya berjumlah 3 orang dan semuanya menunjukkan perilaku baik terhadap pencegahan covid-19

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *p value* sebesar 0,024 dengan  $\alpha=0,05$ . Sehingga dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $<0,05$  ( $0,024 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan pendapatan responden dengan perilaku upaya pencegahan di desa Ploso Kecamatan Jati kabupaten Kudus. Selanjutnya, tabel diatas juga menunjukkan tingkat hubungan antar dua variabel. Berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,265 artinya tingkat keeratan hubungan kedua variabel tersebut pada kategori cukup.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sukesih, dkk (2021), yang menyatakan ada kecenderungan bahwa seseorang yang memiliki sumber daya ekonomi memiliki kemudahan dalam ketersediaan fasilitas yang dapat menjadi sumber informasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan buku-buku. Fasilitas-fasilitas tersebut mengantarkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Orang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya mempunyai kecepatan untuk memberikan pengobatan apabila ada anggota keluarganya sakit atau membeli hal-hal yang dibutuhkan keluarga agar tidak tertular suatu penyakit. (Sukesih, Maiza and Sopyan, 2021)

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pernyataan Green dalam Notoatmodjo (2011) yang menyatakan bahwa faktor perilaku dipengaruhi oleh faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*) yaitu faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku yaitu sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan.



## V. KESIMPULAN

- A. Hasil penelitian mengenai tentang usia responden di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus didapatkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini adalah usia antara 36-46 tahun dengan jumlah sebesar 33 orang (45,8 %)
- B. Hasil penelitian mengenai tingkat pendidikan di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus paling banyak didominasi oleh responden yang berpendidikan SLTA/ sederajat dengan frekuensi sebanyak 30 orang dengan presentase 41,7%
- C. Hasil penelitian mengenai jenis pekerjaan responden paling banyak bekerja sebagai buruh yaitu sebesar 28 orang (38,9 %)
- D. Hasil penelitian mengenai pendapatan responden di Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus didapatkan hasil sebanyak 56 orang (77,8 %) memiliki pendapatan menengah atau sedang yaitu sebesar antara 2.250.000-4.500.000 dan hanya 3 orang (4,1 %) yang memiliki pendapatan tinggi diatas 4.500.000. Jadi dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden sudah mendapat pendapatan diatas UMR Kabupaten Kudus.
- E. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *rank spearman* didapatkan bahwa nilai signifikansi *p value* sebesar 0,099 dengan  $\alpha=0,05$ . Sehingga dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $>0,05$  ( $0,099 > 0,05$ ), maka hipotesis ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku upaya pencegahan di desa Ploso Kecamatan Jati kabupaten Kudus.
- F. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku upaya pencegahan di desa Ploso Kecamatan Jati kabupaten Kudus hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai signifikansi *p value* sebesar 0,004 dengan  $\alpha=0,05$ . Sehingga dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $<0,05$  ( $0,004 < 0,05$ ).
- G. Ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku upaya pencegahan di desa Ploso Kecamatan Jati kabupaten Kudus. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji *chi square* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi *p value* sebesar 0,017 dengan  $\alpha=0,05$ . Sehingga dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $<0,05$  ( $0,017 < 0,05$ ), maka hipotesis pada penelitian ini diterima.
- H. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *rank spearman* didapatkan bahwa nilai signifikansi *p value* sebesar 0,024 dengan  $\alpha=0,05$ . Sehingga dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $<0,05$  ( $0,024 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan pendapatan responden dengan perilaku upaya pencegahan di desa Ploso Kecamatan Jati kabupaten Kudus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus (2017) 'Kasus Baru Penyakit Tidak Menular di Puskesmas dan Rumah Sakit Kabupaten/Kota Kudus.'
- Sukesih, Maiza, L. and Sopyan, A. (2021) 'Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat', *Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten*, pp. 1-7.
- Unhale, S. S. *et al.* (2020) 'World Journal of Pharmaceutical', *World Journal of Pharmaceutical and Life Sciences World Journal of Pharmaceutical and Life Science*, 6(4), pp. 109-115.
- WHO (2020) 'Data Pasien Covid 19'.
- Ahmadi, Abu. (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta. Rineka Cipta
- Ahmadi, U Fahmi. (2011). *Dasar-Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali, Mohamad. (2017). *Pendidikan Karkter*. Surakarta: Solopos.
- Andi, Supangat. (2017). *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Non parametrik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

- Arends, Richards. (2013). *Belajar untuk Mengajar: Learning to Teach*. Jakarta: Salemba Humanika
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aanggraeni, Krisna. (2016). *Pendidikan Formal, Informal dan Nonformal*. (Jurnal Online). Dikutip dari [https://www.academia.edu/19894523/-pendidikan\\_informal\\_formal\\_nonformal](https://www.academia.edu/19894523/-pendidikan_informal_formal_nonformal). Pada hari Senin tanggal 13 juli 2020
- Bambang Prasetyo dan Lina M, Janah. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bilal, Quazi and Subhash Sanap. (2020). *A review on corona virus (covid-19)*. *International journal of pharmaceutical and life science*. Tersedia di: [www.wjpls.org](http://www.wjpls.org)
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015*. Diakses dari <https://sirusa.bps.go.id/index.php/dasar/pdf?kd=2&th=2015>. tanggal 27 Juni 2020
- Center for Tropical Medicine. (2020). *Buku Saku Desa Tangguh COVID-19*. Yogyakarta: UGM.
- Disnaker RI. (2012). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta.
- Fehr R Anthony, Perlman Stanley. *Coronavirus*. (2015). *An Overview of Their Replication and Pathogenesis*. *Methods Mol Biol*.
- Hakim, Lukman. (2012). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Harmani, N, D. Hamal. (2013). *Hubungan antara Karakteristik Ibu dengan Perilaku Pencegahan Penyakit DBD di Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat Tahun 2013*. *Jurnal Keperawatan*
- Hasyim Umar. (2010). *Anak Saleh II, Cara Mendidik Anak Dalam Islam*. Surabaya: PT Bina Ilmu
- Hidayat Azis. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kurniyawati, I. (2011). *Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Kepala Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Bangetayu Wetan RW 05 Kota Semarang*. Skripsi JTPTUNIMUS, Universitas Muhammadiyah Semarang
- Monintja, T. (2015). *Hubungan antara karakteristik individu, pengetahuan dan sikap dengan tindakan PSN DBD masyarakat kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado*. *JIKMU*, Vol 5, No 2.
- Notoadmodjo Soekidjo. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. *Edisi 3*. Jakarta. Salemba Medika.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI). (2020). *Panduan praktik klinis: pneumonia 2019-nCov*. PDPI: Jakarta
- Pinem, Mbina. (2016). *Jurnal Pemerintahan dan Sosial Politik: Pengaruh Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Dengan Kesehatan Lingkungan Masyarakat*. Fakultas Ilmu Sosial : Universitas Negeri Medan
- Pitma. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Purwoastuti. (2015). *Prilaku Dan Softskills Kesehatan Panduan Untuk Tenaga Kesehatan Perawat Dan Bidan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Riyanto, B. Catur. (2010). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Rumah Tangga Dengan Kegiatan 3M Demam Berdarah Dengue Di Puskesmas Loa Ipuh Kabupaten Kutai Kartanegara*. (Unpublished Tesis), Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sadulloh, Uyoh. (2014). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: ALFABETA

- Sastroasmoro dan Ismail. (2011). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-4*. Jakarta: Sagung Seto
- Sebataraja, Fadil O dan Asterina. (2014). *Hubungan Status Gizi dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Murid Sekolah Dasar di Daerah Pusat dan Pinggiran Kota Padang*. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas : Padang
- Sjarkawi. (2011). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R (2011). *Akutansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya, Serta Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: BPF.
- Wahyuni, Tri. (2013). *Faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian konjungtivitas pada pekerja pengelasan di kecamatan cilacap*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. No, 1. FKM UNDIP.
- Wan Y, Shang J, Graham R, Baris RS, Li F. (2020). *Receptor recognition by novel coronavirus from Wuhan: An analysis based on decadelong structural studies of SARS*. J. Virol. American Society for Microbiology: Hal 1-24.
- Wang Z, Qiang W, Ke H. (2020). *A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention*. China; Hubei Science and Technologi Press
- Wawan dan Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- WHO Indonesia. (2020). Tersedia di : <https://www.who.int/indonesia/about-us#> (diakses tanggal 23 April 2020)
- WHO. (2020). *Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report-1*. Januari 21, 2020.
- World Health Organization (WHO). (2020). Tersedia di: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019> (diakses tanggal 23 april 2020)
- World Health Organization. (2020). *Clinical management of severe acute respiratory infection when novel coronavirus (2019-nCoV) infection is suspected. interim guidance*. [Serial on The Internet]. Diakses tanggal 2 Mei 2020. Tersedia di: <https://www.who.int/publications-detail/clinical-management-ofsevere-acuterespiratory-infection-when-novel>
- Wulandari, Rahman. Pujianti. 2020. *Hubungan Karakteristik individu dengan pengetahuan tentang pencegahan coronavirus pada masyarakat di kalimantan selatan*. Jurnal kesehatan masyarakat. 15 (1).